

Strategi Dakwah pada Radio Salaf Tarbiyah Sunnah 1476 AM dalam Peningkatan Animo Pendengar

Rahayu Fitriyani^{*}, M. Wildan Yahya, Malki Ahmad Nasir

Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

rahayufitriyani249@gmail.com, wildanbinyahya@unisba.ac.id, malki_tea@unisba.ac.id

Abstract. Radio Tarbiyah Sunnah is one of the means of salaf da'wah that is present in answering the needs of the ummah for Islamic studies based on the Qur'an and Sunnah. In its implementation, this radio faces challenges in maintaining and increasing listeners' interest in its broadcast programs. This study aims to find out the da'wah strategy applied in Radio Tarbiyah Sunnah 1476 AM in increasing listeners' interest. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The theory used as the basis of the analysis is the da'wah strategy according to Muhammad Abu Fattah Al-Bayanuni, which includes three main approaches, namely sentimental, rational, and sensory. Sentimental strategies are manifested through soothing da'wah delivery, as well as soft and touching speaking styles. Rational strategies can be seen from the structure of scientific, systematic, and based on sharia postulates. Meanwhile, sensory strategies are applied through the use of digital media such as YouTube, streaming applications and audio quality improvement. Although the content of da'wah is considered very useful and touching by listeners, several notes have emerged regarding the aspect of broadcasting which is considered less interactive and monotonous due to the lack of presence of broadcasters. These findings show that the strategy of da'wah through radio requires a combination of material strength and interesting delivery techniques to remain relevant and in demand. With the strategy that continues to be developed, Radio Tarbiyah Sunnah 1476 AM has the potential to further expand the reach of da'wah and make a positive contribution to the development of the ummah.

Keywords: *Da'wah Strategy, Tarbiyah Sunnah Radio, Listener Interest.*

Abstrak. Radio Tarbiyah Sunnah 1476 AM merupakan salah satu sarana dakwah salaf yang hadir dalam menjawab kebutuhan umat terhadap kajian Islam berbasis Al-Qur'an dan Sunnah. Dalam pelaksanaannya, radio ini menghadapi tantangan dalam mempertahankan dan meningkatkan animo pendengar terhadap program siarannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dakwah yang diterapkan di Radio Tarbiyah Sunnah 1476 AM dalam meningkatkan minat pendengar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teori yang digunakan sebagai analisis adalah strategi dakwah menurut Muhammad Abu Fattah Al-Bayanuni, yang mencakup tiga pendekatan utama yaitu sentimental, rasional, dan indrawi. Strategi sentimental diwujudkan melalui penyampaian dakwah yang menenangkan, serta gaya bicara yang lembut dan menyentuh. Strategi rasional terlihat dari struktur materi ilmiah, sistematis, dan berdasarkan dalil-dalil syar'i. Sedangkan strategi indrawi diterapkan melalui pemanfaatan media digital seperti YouTube, aplikasi streaming dan peningkatan kualitas audio. Meskipun isi dakwah dinilai sangat bermanfaat dan menyentuh oleh pendengar, beberapa catatan muncul terkait aspek penyiaran yang dianggap kurang interaktif dan monoton karena minimnya kehadiran penyiar. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi dakwah melalui radio memerlukan perpaduan antara kekuatan materi dan teknik penyampaian yang menarik agar tetap relevan dan diminati. Dengan strategi yang terus dikembangkan, Radio Tarbiyah Sunnah 1476 AM berpotensi semakin memperluas jangkauan dakwah dan memberikan kontribusi positif bagi pembinaan umat.

Kata Kunci: *Strategi Dakwah, Radio Tabiyah Sunnah, Animo Pendengar.*

A. Pendahuluan

Dakwah merupakan elemen esensial dalam Islam yang bertujuan menyampaikan ajaran agama kepada umat manusia. Dakwah merupakan suatu aktivitas yang mengandung ajakan atau seruan kepada kebaikan yang dilakukan secara sadar dan terencana, baik melalui lisan, tulisan, perilaku, maupun media lainnya. Tujuan utama dari kegiatan dakwah adalah untuk mempengaruhi individu maupun kelompok agar tumbuh dalam diri mereka pemahaman yang benar, kesadaran yang mendalam, sikap yang positif, serta penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama yang disampaikan. Proses dakwah ini dilakukan dengan pendekatan yang bijaksana dan tanpa adanya unsur paksaan, sehingga nilai-nilai agama dapat diterima secara menyentuh hati.(Arifin M, 2000)

Di tengah perkembangan zaman yang semakin kompleks, strategi dakwah memerlukan pendekatan yang lebih efektif untuk dapat menyentuh hati dan pikiran masyarakat. Maka seorang da'i hendaknya menyampaikan dakwah dengan penyajian yang menarik, dilakukan secara sungguh-sungguh, dilandasi keikhlasan, disertai perhatian yang tulus, sikap yang santun, serta menggunakan materi yang mudah dipahami oleh audiens agar pesan dakwah dapat diterima dengan baik(Fethullah Gulen, 2011)

Di era sekarang ini merupakan segala sesuatu serba instan dan mudah dinikmati, seorang da'i (mubaligh) pun dapat menyampaikan dakwahnya melalui berbagai media yang tersedia, seperti melalui televisi, radio, maupun media tulis. Umumnya, kegiatan dakwah yang berlangsung dalam majelis taklim di surau, masjid atau mushola dilakukan dalam suasana yang penuh kesakralan. Perkembangan teknologi dan informasi membuka peluang bagi seorang da'i untuk melakukan improvisasi, misalnya dengan menambahkan unsur humor atau hal menarik lainnya, agar isi ceramah tetap diminati jamaah. Di tengah tantangan dakwah pada era ini, terutama dalam kaitannya dengan media, unsur hiburan menjadi sesuatu yang sulit untuk dipisahkan. Konsekuensinya, arah dan tujuan dakwah yang dibawa oleh para da'i juga mengalami perubahan, bahkan cenderung melenceng dari tujuan utamanya(Nur Ahmad, 2013) Namun seiring perkembangannya, pola dakwah melalui media sebagai bagian dari kemajuan teknologi menjadi tantangan tersendiri bagi seorang da'i meraih popularitas dimata audiensnya, layaknya seorang selebriti atau figur publik. Bahkan, tidak jarang setiap aktivitas dakwahnya dinilai dari segi materi. Sehingga kondisi ini memunculkan sejumlah permasalahan, seperti banyak umat yang mengalami kebingungan dalam memahami dan meyakini pemahaman agama. Hal ini, terjadi karena merasa telah menguasainya, mereka pandai berbicara, menyampaikan doktrin, dan sering kali tampil layaknya ulama yang berilmu tinggi, meskipun sejatinya minim pemahaman mendalam tentang agama. Selain itu, dalam praktik dakwah di lapangan, sering kali ditemukan berbagai kekurangan, kesalahan, dan kegagalan dalam berbagai aspek dakwah, beberapa contoh masalah yang muncul antara lain materi yang tidak relevan, da'i yang kurang familiar dengan penggunaan media dakwah, keterbatasan dana, dan lain sebagainya, meskipun demikian, semua kendala tersebut tidak seharusnya menjadi alasan untuk menghentikan dakwah (Istina Rakhmawati, 2015).

Salah satu media dakwah yang ada di era modern adalah radio, seiring dengan kemajuan zaman, radio tidak lagi berperan sebagai media informasi dan hiburan, tetapi juga berkembang menjadi sarana penyebaran dakwah. Hal ini terlihat dari munculnya berbagai stasiun radio bernuansa Islami yang mengusung konsep dakwah sebagai fokus utamanya(Nurudin, 2023). Radio dakwah merupakan sebuah stasiun radio yang memiliki visi, misi dan semua program dan materi siarannya tentang dakwah (syiar islam)Dakwah di radio termasuk kedalam kategori dakwah bil-lisan, yang dalam konteks penyiaran sering disebut i'lam, yaitu penyampaian ajaran Islam melalui media massa seperti radio maupun televisi. Media yang digunakan tidak harus terbatas pada radio khusus dakwah, karena radio umum pun dapat difungsikan sebagai sarana penyiaran dakwah, umumnya melalui program ceramah atau dialog keagamaan yang disiarkan pada waktu-waktu tertentu, seperti setelah salat subuh atau menjelang magrib.

Seiring dengan era keterbukaan, dalam dua dekade terakhir, munculnya radio dakwah secara mencolok yang dikelola oleh kelompok salafi, dengan Radio Rodja di Cileungsi sebagai pelopornya. Berbeda dengan radio bernuansa keagamaan sebelumnya, radio ini secara keseluruhan menyiarkan ajaran agama berdasarkan manhaj salaf.(Din Wahid, 2017) Secara etimologi salaf artinya yang telah berlalu, yang terdahulu, generasi yang telah disebutkan sebelumnya atau yang pertama.(Ahmad Warson Munawwir, 1997).

Secara terminologi salaf merujuk pada generasi awal umat Islam, yaitu mereka yang hidup pada masa Nabi Muhammad SAW, serta generasi sesudahnya. (Imam Alawi Abdul Luthfi, 2025) Tidak seperti radio komersial, radio salafi hanya menyiarkan dakwah sesuai pemahaman salafi, yang berisi ceramah para ustadz, tilawah Al-Qur'an, dan tidak menyiarkan lagu, termasuk nasyid dan sebagian juga menyajikan materi-materi umum seperti pembahasan seputar kesehatan dan keluarga sakinah.

Namun, Kehadiran radio dakwah Salafi di sejumlah kota menimbulkan ketegangan, khususnya antara kelompok muslim tradisional dan salafi. Salah satu pemicu utama ketegangan tersebut adalah kritik dari pihak Salafi terhadap berbagai praktik keagamaan kaum tradisional yang mereka anggap sebagai bentuk bid'ah. Strategi dakwah dalam siaran radio salaf ini tidak terlepas dari tantangan yaitu banyaknya pemahaman-pemahaman keagamaan yang menyimpang dari ajaran Islam yang sebenarnya. Kondisi inilah yang menyebabkan umat Islam semakin jauh dari praktik agama yang benar. Kebingungan di tengah umat akan semakin meningkat ketika banyaknya pemahaman sesat. (Sefriyono, 2015) Permasalahan yang dihadapi oleh Radio Tarbiyah Sunnah 1476 AM, dalam menerapkan strategi dakwah salaf adalah masih banyak masyarakat yang belum memahami dakwah salafiyah, dan masih belum diterima masyarakat secara luas, ini ditandai dengan data dari web resmi radio bahwa pendengar radio streaming dengan jumlah pendengar hanya 1.619 lebih sedikit dibandingkan dengan platform media sosial instagram dan youtube yang memiliki banyak pengikut dibandingkan dengan siaran radio. Karena Radio Tarbiyah ini lebih fokus pada pemurnian syariat Islam dari berbagai bentuk penyimpangan seperti syirik, bid'ah, dan pemikiran yang tidak sesuai dengan ajaran Islam yang hakiki merupakan salah satu upaya penting dalam membina umat. Pembinaan ini dilakukan untuk mengajarkan kembali Islam secara murni dan benar, sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Selain itu, pendekatan dakwah juga diarahkan pada penghidupan metode ilmiah yang berlandaskan kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah, sesuai dengan pemahaman para salafus shalih, guna memastikan bahwa ajaran yang disampaikan tetap berada dalam koridor kebenaran yang otentik.

Kehadiran dakwah salafi juga dinilai banyak pihak menimbulkan kontroversi, terutama terkait misi pemurniannya, hal ini disebabkan karena kelompok Salafi memiliki perhatian khusus terhadap upaya pemurnian ajaran Islam dari berbagai unsur yang tercampur dengan budaya, adat, maupun tradisi, baik dalam aspek akidah, ibadah, maupun akhlak. Misi utama salafi adalah mengembalikan ajaran Islam sebagaimana yang dipraktikkan pada masa Nabi Muhammad SAW, para sahabat, serta generasi Salafus Shalih (Khatimah, 2024) Hal ini menimbulkan tantangan karena pendekatan ini berbeda dengan tradisi dakwah yang lebih umum di Indonesia seperti ormas Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah.

Dalam pelaksanaannya, terdapat salah satu kendala teknis yang turut mempengaruhi efektivitas penyampaian dakwah, yaitu belum optimalnya peran penyiar secara khusus sebagaimana yang sering dijumpai pada radio-radio komersial. Di Radio Tarbiyah Sunnah peran penyiar hanya sebatas host atau pembawa acara yang memandu jalannya kajian. Akibatnya, format siaran cenderung berjalan satu arah. Interaksi langsung dengan pendengar masih terbatas, meskipun telah tersedia sesi tanya jawab dalam beberapa program kajian. Namun, untuk pendengar yang mengakses melalui radio AM menjadi terbatas. Keberadaan penyiar berpotensi memainkan peran penting dalam menjembatani komunikasi antara pemateri dan pendengar, menyapa audiens, serta membangun kedekatan emosional.

Pendekatan strategi dakwah yang relevan dalam memahami cara Radio Tarbiyah Sunnah 1476 AM menyampaikan pesan dakwahnya kepada masyarakat luas adalah didasarkan pada teori strategi Al-Bayanuni. Menurut Muhammad Abu Fatah Al Bayanuni strategi dakwah yang bertumpu pada potensi yang dimiliki manusia dibagi tiga yaitu: *pertama*, strategi sentimentil/perasaan (*Al-Manhaj Al-Athifi*), *kedua*, strategi rasional/logika (*Al-Manhaj Al-Aqli*) dan *ketiga*, strategi indrawi/panca indra (*Al-Manhaj Al-Hissi*). Pendekatan dalam strategi ini biasanya berupa praktik langsung, pengalaman keagamaan nyata, serta keteladanan da'i dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud nyata dari ajaran yang disampaikan. Konsep ini memberikan landasan untuk menganalisis teknik penyampaian pesan dakwah, baik melalui media visual seperti gambar dan video, maupun melalui pesan yang dikemas secara persuasif.

Peneliti bermaksud untuk menelaah lebih dalam bagaimana Radio Tarbiyah Sunnah 1476 AM menerapkan strategi dakwah dalam meningkatkan animo pendengar terhadap kajian-kajian keislaman. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan studi sebelumnya karena fokus utamanya terletak pada implementasi strategi dakwah yang digunakan oleh radio tersebut, terutama dalam menyampaikan pesan-pesan keislaman secara konsisten melalui media radio. Dalam upaya memahami dinamika tersebut, peneliti menggunakan teori strategi dakwah yang dirumuskan oleh Muhammad Abu Al-Fatah Al-Bayanuni.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka dirumuskan beberapa permasalahannya, melalui pertanyaan penelitian sebagai berikut. Bagaimana penerapan strategi dakwah sentimental, rasional, indrawi menurut Al-Bayanuni dalam program siaran Radio Tarbiyah Sunnah 1476 AM?. Adapun tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui penerapan strategi dakwah sentimental menurut Al-Bayanuni dalam program siaran Radio Tarbiyah Sunnah 1476 AM.
2. Untuk mengetahui penerapan strategi dakwah rasional menurut Al-Bayanuni dalam program siaran Radio Tarbiyah Sunnah 1476 AM.
3. Untuk mengetahui penerapan strategi dakwah indrawi menurut Al-Bayanuni dalam program siaran Radio Tarbiyah Sunnah 1476 AM.

B. Metode

Peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang mengandalkan pengumpulan data melalui teknik wawancara mendalam dan observasi langsung di lapangan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penelitian langsung di lapangan, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal dan sumber kepustakaan lainnya yang relevan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung dengan pengelola Radio Tarbiyah Sunnah serta salah satu pendengarnya. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kegiatan di lapangan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam wawancara dan observasi yang dilakukan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian berikut, peneliti akan menguraikan hasil penelitian mengenai strategi dakwah yang diterapkan oleh Radio Tarbiyah Sunnah 1476 AM sebagai berikut ini.

Profil Singkat Radio Tarbiyah Sunnah 1476 AM

Radio Rodja Bandung AM 1476 kHz mulai mengudara pada Juni 2011 dari studio dan stasiun relay di Desa Selacau, Batujajar, Bandung Barat. Siarannya merupakan hasil relay dari Radio Rodja Cileungsi AM 756 kHz. Sebelum mengudara, sejak Januari hingga April 2011, dilakukan pembangunan dan penyempurnaan fasilitas siaran. Terwujudnya radio ini berkat dukungan para muhsinin, donatur, dan pendengar setia Rodja Cileungsi. Dukungan ini menjadi pendorong utama untuk memperluas jangkauan dakwah salafiyah ke wilayah Bandung melalui satelit Palapa. Bandung dipilih karena potensinya sebagai kota pelajar dengan mayoritas penduduk Muslim. Kehadiran radio ini diharapkan mampu melahirkan generasi pencari ilmu syar'i yang berdampak positif bagi masyarakat. Untuk memperluas dakwah para asatidz, media elektronik seperti radio ini sangat dibutuhkan. Karena bersifat non-komersial, operasional radio bergantung pada dukungan kaum Muslimin. Pada 6 Mei 2018, Radio Rodja Bandung resmi berganti nama menjadi Radio Tarbiyah Sunnah dengan slogan "Lillah, Nyunnah, Merenah."

Radio Tarbiyah Sunnah 1476 AM, memiliki dasar pijakan dasar yang kuat berupa visi misi sebagai berikut. *Pertama*, Visi: Mengembalikan umat kepada pemahaman islam yang benar sesuai Al-Qur'an dan as Sunnah menurut pemahaman generasi terbaik umat (salafush shalih). Menjadi media pembinaan agama islam yang mampu menyampaikan pesan-pesan ke-islaman yang sesuai dengan pemahaman para generasi islam yang pertama dan utama. Adapun yang *Kedua*, berkaitan dengan Misi: Pemurnian syariat islam dari segala bentuk syirik, bid'ah dan pemikiran menyimpang. Membina kaum muslimin dengan ajaran islam yang murni dan beramal dengannya. Menghidupkan metode ilmiah dengan berdasarkan kepada Al Qur'an dan as Sunnah sesuai pemahaman salafush shalih.

Berdasarkan pentingnya ilmu syar'i dan urgensi penyebarannya sebagai sarana meraih kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat. Pendirian Pusat Penyiaran Dakwah Islam memiliki beberapa tujuan utama. *Pertama*, untuk menumbuhkan semangat serta kecintaan umat Islam terhadap ilmu-ilmu syar'i yang autentik, bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah sesuai dengan pemahaman generasi salafush shalih. *Kedua*, guna menjawab kebutuhan umat dalam mendapatkan informasi dan dakwah yang bermanfaat, tidak hanya untuk kehidupan dunia, tetapi juga kehidupan akhirat yang kekal. *Ketiga*, menyampaikan serta menjelaskan konsep tauhid dan syirik, serta membedakan antara sunnah dan bid'ah, dengan cara yang bijak dan penuh hikmah melalui pendekatan tashfiyah (pemurnian) dan tarbiyah (pembinaan). Seluruh ikhtiar ini dilakukan dengan harapan mendapatkan balasan terbaik dari Allah semata.

Aspek Acara Radio Tarbiyah Sunnah 1476 AM

Radio Tarbiyah Sunnah menyajikan berbagai macam program siaran keislaman yang disusun dengan rapi dan berorientasi edukatif. Pertama, terdapat kajian tematik berbasis kitab, yaitu pengkajian buku-buku karya utama robbaniyyin yang membahas disiplin ilmu keislaman secara mendalam, disampaikan oleh para da'i yang mumpuni. Kedua, pembacaan fatwa-fatwa ulama yang bersumber dari literatur hadis Nabi SAW. Ketiga, pembacaan do'a-do'a yang diajarkan Rasulullah SAW, seperti do'a harian di waktu pagi dan petang serta do'a lainnya yang bersifat amalan rutin. Keempat, kutipan kata-kata hikmah dari generasi salaf yang penuh nasihat dan pelajaran. Kelima, sesi tanya jawab atau interaktif yang membuka ruang dialog antara pendengar dan narasumber terkait permasalahan agama dan kehidupan sehari-hari, baik secara langsung maupun melalui media telekomunikasi. Keenam, siaran bacaan Al-Qur'an (Murottal) yang dilantunkan dengan tartil. Ketujuh, bacaan Al-Qur'an (Murottal) oleh imam-imam masjid yang berkompeten. Kedelapan, penyajian murottal lengkap dengan terjemahan ayat-ayatnya untuk mempermudah pemahaman. Kesembilan, penyampaian ceramah ilmiah dari para masyaikh Ahlus Sunnah, yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia untuk menjangkau lebih luas kalangan pendengar.

Strategi Sentimental (*Al-Manhaj Al-Athifi*)

Strategi Dakwah Sentimental *Al-Manhaj al-athifi* (Strategi Emosional). *Al-Manhaj al-athifi* adalah pendekatan dakwah yang menitikberatkan pada sentuhan emosional dan spiritual dalam menyampaikan pesan Islam. Strategi ini berusaha menyentuh hati, membangkitkan perasaan, serta menggerakkan batin para pendengar atau mitra dakwah. Pendekatan ini menempatkan empati, kelembutan, dan perhatian sebagai kunci dalam membangun hubungan yang hangat dan menyentuh jiwa.

Penerapan strategi sentimental ini diterapkan dalam berbagai aspek siaran, mulai dari pemilihan materi, pemilihan pemateri, hingga gaya penyampaian dan program-program yang dirancang khusus untuk membangkitkan kesadaran rohani para pendengar. Dakwah sentimental menekankan pentingnya hubungan emosional antara pendakwah dengan mad'u (audiens). Dakwah yang dilakukan melalui pendekatan ini berlangsung dari hati ke hati, dengan cara menampilkan pembicara yang memiliki pembawaan yang tenang, lembut, tutur kata yang menyejukkan dan tidak menimbulkan kesan menghakimi. Dalam konteks ini, kelembutan dalam menyapa dan kehati-hatian dalam memilih kata saat siaran menjadi kunci utama dalam membangun kedekatan emosional dengan pendengar. Strategi sentimental juga diwujudkan melalui konten-konten siaran yang dirancang untuk menggugah hati, seperti program Murottal Al-Qur'an, potongan ceramah pendek, dan kisah-kisah para Nabi (Qashashul Anbiya). Murottal Al-Qur'an, misalnya, disiarkan secara rutin untuk memberikan ketenangan jiwa dan menjadi hiburan rohani yang menyejukkan. Selain itu, Pemilihan da'i pun menjadi elemen penting dalam mendukung pendekatan ini.

Radio Tarbiyah Sunnah sangat selektif dalam memilih pemateri. Da'i yang ditampilkan tidak hanya sekedar memiliki gelar akademik, namun juga memiliki sanad keilmuan yang jelas, pemahaman yang lurus terhadap manhaj salaf, serta pengalaman dalam menyampaikan dakwah dengan cara yang menyentuh hati. Meskipun pendekatan sentimental memiliki keunggulan dalam menyentuh hati dan menyampaikan dakwah dengan kelembutan, namun terdapat beberapa catatan dari pendengar terkait aspek interaksi. Beberapa pendengar menyampaikan bahwa siaran terasa kurang interaktif karena tidak adanya penyiar khusus yang menyapa atau membangun suasana akrab sebagaimana radio-radio umum.

Strategi Rasional (Al-Manhaj Al-Aqli)

Al-Manhaj Al-aqli (Strategi Rasional). Strategi dakwah rasional, atau *Al-manhaj Al-aqli*, adalah pendekatan dakwah yang menitikberatkan pada peran akal pikiran dalam memahami dan menerima ajaran Islam. Strategi ini mendorong objek dakwah (mad'u) untuk berpikir secara kritis, merenungkan, serta menggali pelajaran dari fenomena yang ada di sekitarnya. Dalam pelaksanaannya, metode ini menggunakan prinsip-prinsip logika, dialog terbuka, penyajian contoh konkret, serta bukti-bukti sejarah sebagai alat bantu untuk memperkuat argumen dakwah.

Pendekatan rasional ini diterapkan dalam berbagai aspek siaran radio yaitu penyampaian materi, terdapat dua bentuk penyampaian materi yaitu kajian rutin berbasis kitab klasik dan kajian tematik yang relevan dengan isu-isu kontemporer. Pemilihan materi tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan merujuk pada kitab-kitab rujukan yang telah lama menjadi dasar keilmuan Islam seperti Bulughul Maram, dengan metode penyampaian yang menggunakan penjelasan atau syarah agar lebih mudah dipahami oleh pendengar awam sekalipun. Selain dari bentuk penyampaian materi, strategi dakwah rasional di Radio Tarbiyah Sunnah 1476 AM tampak dari cara para ustadz membawakan materi secara argumentatif, tidak hanya menyerukan ajaran, tetapi juga menjelaskan alasan dan dalil di baliknya. Pendekatan ini menuntun pendengar untuk memahami Islam melalui logika dan nalar, sehingga dakwah tidak hanya menyentuh perasaan, tetapi juga memperkuat keyakinan secara intelektual.

Dalam setiap siaran, ustadz sering memulai dengan mengangkat sebuah masalah atau fenomena, kemudian membahasnya berdasarkan dalil Al-Qur'an dan Hadits yang sahih. Penjelasan disampaikan secara runtut, dengan memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, serta penalaran yang dapat diterima oleh akal sehat. Strategi rasional pada Radio Tarbiyah Sunnah juga tercermin dari respon positif pendengarnya. Salah satu narasumber menyampaikan bahwa materi yang disampaikan mudah dipahami, disusun secara runtut, dan memiliki kedalaman kajian. Bahkan bagi pendengar yang tidak memiliki latar belakang pesantren, penyampaian yang ilmiah dan bertahap memudahkan mereka dalam memahami isi kajian.

Strategi Indrawi (Al-Manhaj Al-Hissi)

Al-Manhaj Al-Hissi (Strategi Indrawi). *Al-Manhaj Al-Hissi*, atau strategi dakwah berbasis indra, dikenal pula sebagai strategi ilmiah. Strategi ini mengandalkan pendekatan melalui pengalaman empiris dan data-data hasil pengamatan, penelitian, serta eksperimen. Dakwah dalam pendekatan ini diarahkan kepada aspek-aspek yang dapat dirasakan secara langsung oleh pancaindra dan dibuktikan secara ilmiah. Salah satu bentuk implementasi strategi ini adalah peningkatan kualitas audio dalam setiap siaran. Radio Tarbiyah Sunnah melibatkan tenaga profesional sound engineer yang memastikan kejernihan suara dan penggunaan efek audio yang mendukung kenyamanan pendengar. Selain itu Radio Tarbiyah Sunnah 1476 AM menerapkan strategi indrawi dengan mewujudkan kajian visual serta memperluas jangkauan dengan memanfaatkan platform digital seperti website, streaming, Instagram, aplikasi Android dan iOS, dan Youtube. Pemanfaatan media digital bertujuan menjangkau lebih luas, termasuk pendengar dari luar Bandung bahkan luar negeri.

Strategi indrawi yang diterapkan pada Radio ini adalah penggunaan poster-poster digital yang dirancang secara menarik, baik dari segi desain grafis, warna, hingga tata letak, menjadi salah satu cara efektif untuk menumbuhkan rasa penasaran. Judul-judul kajian yang ditampilkan pun dibuat ringkas namun mengundang perhatian seperti: “Menyingkap Rahasia Alam”. “Jangan terlalu dalam membahas Masalah Qadar”, dan lainnya, kalimat-kalimat tersebut secara visual dikemas dengan desain yang profesional, sehingga mampu menggugah rasa ingin tahu audiens untuk mendengarkan kajiannya. Dan strategi ini efektif diterapkan pada Radio karena mendapatkan tanggapan positif dari pendengar yang menyatakan bahwa kualitas audio sangat baik dan visual platform digital memudahkan akses kajian, juga poster-poster instagram yang bagus dengan judul yang menarik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah yang diterapkan oleh Radio Tarbiyah Sunnah 1476 AM dalam meningkatkan animo pendengar meliputi tiga pendekatan utama, yaitu sentimental, rasional, dan indrawi, sebagaimana yang dijelaskan oleh Muhammad Abu Fatah Al-Bayanuni.

1. Strategi Sentimental (*Al-Manhaj Al-Athifi*) diterapkan dengan cara membangun kedekatan emosional antara penyampai dakwah dan pendengar. Pendekatan ini diwujudkan melalui kelembutan bahasa, pemilihan da'i yang menenangkan dan tidak menghakimi, serta konten siaran yang menyentuh perasaan seperti murottal Al-Qur'an, kisah-kisah Nabi, dan ceramah pendek yang memberi ketenangan jiwa. Pendekatan ini efektif dalam menciptakan suasana dakwah yang menyentuh hati, walau terdapat catatan dari pendengar terkait kurangnya interaksi penyiar secara langsung dalam menciptakan suasana keakraban.
2. Strategi Rasional (*Al-Manhaj Al-Aqli*) ini diterapkan di Radio Tarbiyah Sunnah 1476 AM melalui pendekatan logis dan argumentatif dalam penyampaian dakwah. Materi disusun dalam bentuk kajian klasik maupun tematik yang aktual, dengan penjelasan yang runtut dan sistematis. Penyampaian dilakukan dengan mengangkat fenomena nyata, disertai dalil dari Al-Qur'an dan Hadits, serta contoh konkret untuk memperkuat pemahaman. Strategi ini mendorong pendengar untuk berpikir kritis dan memahami ajaran Islam melalui nalar yang sehat, sehingga dakwah tidak hanya menyentuh sisi emosional, tetapi juga menguatkan keyakinan secara intelektual. Pendekatan ini terbukti efektif melalui respon positif dari pendengar terhadap isi siaran yang dianggap mendalam dan mudah dipahami.
3. Strategi Indrawi (*Al-Manhaj Al-Hissi*) di Radio Tarbiyah Sunnah 1476 AM diterapkan melalui pendekatan yang mengandalkan pengalaman empiris dan aspek-aspek yang dapat dirasakan langsung oleh pancaindra. Hal ini diwujudkan dalam peningkatan kualitas audio dengan tenaga profesional, serta pemanfaatan platform digital seperti website, streaming, YouTube, Instagram, dan aplikasi mobile untuk memperluas jangkauan dakwah. Penggunaan poster digital dengan desain menarik dan judul-judul yang menggugah rasa ingin tahu juga menjadi bagian dari strategi ini. Efektivitas strategi ini tercermin dari respon positif pendengar terkait kejernihan audio, kemudahan akses kajian, dan daya tarik visual yang menumbuhkan minat terhadap isi dakwah.

Ucapan Terimakasih

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan dan arahan selama proses penyusunan penelitian ini.

1. Kedua orang tua tercinta, bapak dan ibu yang selalu mendukung dan memberikan dorongan, semangat serta do'a kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Wildan Yahya, M.Pd. Selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan dukungan berupa arahan dan masukan kepada penulis.
3. Bapak Malki Ahmad Nasir, S.Ag., M.Irk., Ph.D. Selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Bandung, sekaligus dosen pembimbing II yang telah memberikan dukungan berupa arahan dan masukan kepada penulis.
4. Seluruh dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan. Semoga ilmu yang telah diberikan dapat bermanfaat bagi penulis dan menjadi

- amal bagi Bapak dan Ibu.
5. Penulis mengucapkan terima kasih kepada para pengelola dan narasumber Radio Tarbiyah Sunnah 1476 AM yang telah memberikan bantuan dan kesempatan dalam proses pengumpulan data penelitian ini.
 6. Kakak penulis, Erlin Setiawati S.H Terima kasih atas segala bentuk dukungan, baik dalam bentuk do'a dan motivasi.
 7. Para sahabat dan teman seperjuangan mahasiswa angkatan 2021 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Bandung (Halwa Sri Wulandari & Malki Ahmad Nasir, 2024)

Daftar Pustaka

- Ahmad Warson Munawwir. (1997). *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Pustaka Progressif.
- Andhiya, S., Shaleh, K., & Natsir, M. A. (n.d.). *Penerapan Nilai-Nilai Dakwah dalam Pemasaran Produk Busana Muslimah Guna Meraih Keberkahan pada Brand Jamise Syar'i*. <https://journals.sangkuriangpublisher.com/person>
- Annisa Rahmasari, & Komarudin Shaleh. (2022). Strategi Dakwah Program X-School dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 79–84. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.vi.1243>
- Arifin M. (2000). *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*. Bumi Aksara.
- Din Wahid. (2017). *Suara Salafisme Radio Dakwah di Indonesia*. Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat PPIM.
- Fethullah Gulen. (2011). *Dakwah: Jalan Terbaik Dalam Berpikir dan Menyikapi Hidup*. Republika Pennerbit.
- Halwa Sri Wulandari, & Malki Ahmad Nasir. (2024). Strategi Dakwah YouTube Darussurur Media dalam Meningkatkan Pemahaman Agama. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 47–52. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v4i1.3903>
- Imam Alawi Abdul Luthfi, dkk. (2025). Konsep Salaf Dalam Perspektif Ibnu Hanbal dan Ibnu Taimiyah. *Jurnal Intelek Insan Cendekia*, Vol.2(No.1), 488–500.
- Istina Rakhmawati. (2015). Paradigma Dakwah Upaya Merespon Problematika Umat Islam di Era Modern. *Jurnal At-Tabsyir Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol.3(No.2), 405–426.
- Khatimah, H. (2024). Analisis Sikap Salafi dalam Praktek Keagamaan: Studi Komparatif di Media Sosial. In *Journal of Education Research* (Vol. 5, Issue 3).
- Nur Ahmad. (2013). Tantangan Dakwah Di Era Teknologi Dan Informasi: Formulasi Karakteristik, Popularitas dan Materi di Jalan Dakwah. *Jurnal At-Tabsyir Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol.1(No. 1), 19–44.
- Nurudin. (2023). *EKSISTENSI RADIO DAKWAH DI ERA DIGITAL (Analisis Pemasaran Pada RadioQu 89,6 FM Purbalingga)*.
- Sefriyono. (2015). *Gerakan Kaum Salafi*. Imam Bonjol Press.